

BAB II

LANDASAN KOSEPTUAL

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu sangat penting sebagai sebuah dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut.

- 1) Skripsi berjudul ***“Komunikasi antarpribadi Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa Pada Bimbingan Belajar Onma Di Kota Bengkulu”*** yang ditulis oleh Sapta Sari mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu pada tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru di bimbingan onma Kota Bengkulu yaitu untuk meningkatkan keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Sapta Sari lebih meningkatkan pada bimbingan belajar onma, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan dalam motivasi belajar di sekolah dasar. (<https://jurnal.unived.ac.id>)
- 2) Kajian peneliti terdahulu yang kedua yang peneliti gunakan adalah ***“Efektivitas Komunikasi antarpribadi guru dan murid”*** yang ditulis oleh Holy Sumarina mahasiswa program studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Kalimantan Timur pada tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa efektivitas guru dan murid di tkk all-ittihad adalah terdapat hambatan semantik dan hambatan manusiawi yang dialami oleh guru dilihat dari unsur keterbukaan yakni keberadaan murid yang pemalu dan acuh takacuh sehingga kurang terbuka terhadap guru dan juga kesetaraan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang mana penelitian yang ditulis oleh Holy Sumarani berfokus pada efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid, sedangkan pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada motivasi belajar antara guru dan murid (<https://ejournal.fisip-unmul.ac.id>)

Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Sapta Sari lebih meningkatkan pada bimbingan belajar onma, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan dalam motivasi belajar di sekolah dasar dan Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang mana penelitian yang ditulis oleh Holy Sumarani berfokus pada efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid, sedangkan pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada motivasi belajar antara guru dan murid.

2.2 Komunikasi

2.2.1 Pengertian Etimologis Komunikasi

Secara etimologis, “Komunikasi” berasal dari kata kerja bahasa latin, *communicare*, yang berarti memberitahukan menyampaikan. *Communication* artinya hal memberitahukan pemberitahuan; hal memberi bagian dalam; pertukaran. *Communio* yang berarti hal bersama; hal mempunyai bersama; persekutuan; gabungan; persatuan; kehidupan bersama; ikut ambil bagian (Kamus Lati-Indonesia, K. Prent,dkk,1969 : 156-157). Komunikasi berarti hal memberitahukan, menyampaikan sesuatu kepada orang lain agar semua anggota persekutuan (*communion*) sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama tentang (isi) pesan tertentu. Dalam arti lain, kata “komunikasi” dapat ditafsir berasal dari kata bahasa Latin dari preposisi *cum* artinya dengan, bersama, bersama dengan, beserta, beserta dengan (K. Prent, 1969:898), sehingga komunikasi artinya usaha membangun kebersamaan yang bersifat korelatif dan relasional antara satu dengan yang lain (Saku Bouk, 2013:9-10).

2.2.2 Pengertian Komunikasi

merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Mempelajarinya dapat mempermudah dalam melakukan segala aktivitas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses komunikasi, ada dua unsur terpenting yang perlu diketahui, yakni komunikator dan komunikan. Komunikator adalah orang yang membuat pesan berupa ide atau gagasan, yang disampaikan kepada komunikan atau si penerima pesan.

Adapun komponen komunikasi menurut Harold Laswell, pencetus teori komunikasi, terbagi menjadi lima hal, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, pengaruh. Pengaruh yang dimaksud yaitu ditujukan kepada pihak penerima pesan atau komunikan.

Selain itu, ada juga beberapa pakar ahli yang menjelaskan mengenai pengertian komunikasi. Berikut ini adalah beberapa pendapat tersebut yang dikutip dari buku *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* oleh Drs. Tommy Suprpto, M.S.

- Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa (Laswell).
- Komunikasi adalah proses di mana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun non-verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (Carl I. Hovland).

- Komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol. (Theodorson dan Theodorson).
- Komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain (Edwin Emery).
- Komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia (Delton E, MC Farland).
- Komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelemparan pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menubuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan (William Albig).
- Komunikasi merupakan proses pengalihan suatu maksud dari sumber kepada penerima, proses tersebut merupakan suatu seri aktivitas, rangkaian atau tahap-tahap yang memudahkan peralihan maksud tersebut (A. Winnet).
- Komunikasi merupakan interaksi antarpribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti simbol verbal (kata-kata) dan non-verbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual) (Karlfried Knapp).

2.2.3 Elemen-Elemen Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya merupakan sebuah proses. Dalam usaha untuk memahami komunikasi sebagai sebuah proses, maka dibutuhkan pengetahuan tentang elemen-elemen yang terkandung dalam proses berlangsungnya komunikasi. Hafied (Wiryanto, 2004: 16) menguraikan elemen-elemen komunikasi manusia sebagai berikut :

1. Sumber (Source)

Sumber atau disebut juga sebagai komunikator, sang pengirim pesan. Adalah orang yang menciptakan pesan dan memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi atau berbagi pesan dengan orang lain, baik untuk berbagi pengalaman emosional, untuk memberikan informasi, untuk mendapatkan pengakuan sosial, untuk membujuk orang lain, dan lain sebagainya.

2. Pesan (Message)

Pesan adalah seperangkat simbol berupa verbal maupun nonverbal atau gabungan dari keduanya. Isi pesan adalah pikiran manusia dan lambangnya adalah bahasa. Suatu pesan akan bermakna dan dianggap efektif apabila pesan tersebut diterima dan diinterpretasi oleh komunikan sesuai dengan maksud komunikator. Dalam komunikasi ada sesuatu yang ingin disampaikan. Cara penyampaiannya bisa lewat tatap muka langsung atau melalui media tertentu seperti telepon, surat kabar, internet, dan lain sebagainya. Isi pesan (content) adalah pikiran berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Lambangnya adalah bahasa.

3. Media (Channel)

Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau isi pesan, misalnya media massa cetak (surat kabar, majalah, buku), media massa elektronik (TV, radio, film video recording, komputer, electronic board audio cassette) atau bisa disampaikan lewat saluran komunikasi telepon, surat, telegram, dan lain-lain.

4. Penerima (Receiver).

Penerima atau disebut juga sebagai komunikan. Adalah orang yang menerima pesan yang dikirim oleh pengirim pesan atau komunikator. Penerima biasa disebut dengan istilah yang bermacam-macam khalayak, audiens, dan orang tujuan.

5. Efek (Effect)

Efek adalah perbedaan perubahan, pikiran, perasaan, sikap dan perilaku penerima pesan antara sebelum dan sesudah menerima informasi atau isi pesan tertentu.

6. Umpan balik (Feedback)

Umpan balik adalah tanggapan yang diberikan penerima pesan kepada sumber pesan. Umpan balik menjadi sesuatu yang interaktif ketika sumber pesan dan penerima pesan saling mengirimkan dan menanggapi pesan.

7. Lingkungan

Komunikasi terjadi dalam satu lingkungan sosial tertentu. Komunikasi sering

dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain : faktor fisik (letak geografis yang jauh); sosial budaya (ekonomi, politik, kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan status sosial); psikologis (kejiwaan, mental, dan perasaan), dan dimensi waktu (pagi, siang, malam, waktu doa, waktu tidur dan seterusnya) sangat berpengaruh pada suatu proses komunikasi.

2.2.4 Fungsi Komunikasi

Ada dua fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (Mulyana 2005):

1. Komunikasi berfungsi untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi.
2. Komunikasi berfungsi untuk kelangsungan hidup masyarakat, yakni memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Hidayatullah, 2015: 7).

2.2.5 Pengertian Komunikasi Verbal dan Nonverbal

a. Komunikasi Verbal

Adalah komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara lisan (ucapan) dan tulisan. Komunikasi lisan terjadi secara tatap muka langsung. Sedangkan komunikasi melalui tulisan umumnya terjadi secara tidak langsung karena yang digunakan medium tertentu seperti surat, email, pesan singkat atau short message service dan sebagainya.

b. Komunikasi Nonverbal

Adalah komunikasi yang diungkapkan, disampaikan dan dikirim oleh komunikator kepada komunikan dalam bentuk isyarat atau gerak-gerik tubuh, simbol atau kode tertentu. Pesan nonverbal sering disebut bahasa tubuh atau bahasa isyarat. Bila suatu pesan tidak disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, maka harus diungkapkan dengan bahasa nonverbal.(Saku bouk, 2014:48)

2.3 Komunikasi Interpersonal

2.3.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Langkah awal untuk memahami karakteristik unik dari komunikasi interpersonal adalah dengan melacak makna dari *interpersonal*, kata ini merupakan turunan dari awalan *inter*, yang berarti “antara,” dan kata *person*, yang berarti orang. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang. Seluruh proses komunikasi terjadi di antara beberapa orang, namun banyak interaksi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab (Wood, 2013: 21-22).

Menurut Cangara (2004: 4) bahwa komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya. Secara lebih rinci mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu keadaan interaksi ketika seorang (komunikator) mengirimkan stimulus (biasanya simbol-simbol verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan), dalam peristiwa tatap muka. Komunikasi antarpribadi yang dimaksud di sini ialah proses komunikasi yang

berlangsung antara dua orang secara tatap muka (Pice dalam Cangara, 2004:36)

2.3.2 Bentuk bentuk Komunikasi Interpersonal

Menurut Wood (2013: 19-20) mengatakan ada tiga proses dalam Komunikasi interpersonal, yaitu

a. Model Linear

Model pertama dalam komunikasi interpersonal digambarkan sebagai bentuk yang linear atau searah, proses di mana seseorang bertindak terhadap orang lain. Ini adalah model lisan yang terdiri atas lima pertanyaan. (Siapa?, apa yang dikatakan?, Sedang berbicara di mana?, berbicara pada siapa?, Apa dampak dari pembicaraan tersebut?)

b. Model Interaktif

Model interaktif menggambarkan komunikasi sebagai proses di mana pendengaran memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikan.

c. Model Transaksional

Menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang dalam interaksi.

2.3.3 Hambatan Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi tidak semuanya dapat berjalan dengan baik, namun ada hal-hal yang dapat menjadikan komunikasi terhambat. Hambatan ini dijelaskan sebagai berikut:15

a. Kredibilitas komunikator rendah. Komunikator yang tidak berwibawa

dihadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator

- b. Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya, nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di suatu komunitas atau masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikan dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku.
- c. Kurang memahami karakteristik komunikan, arakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator.
- d. Prasangka buruk ,prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- e. Verbalistis. Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membosankan dan mengaburkan komunikan dalam memahami makna pesan.
- f. Komunikasi satu arah, komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus-menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum bisa dimengerti.
- g. Tidak digunakan media yang tepat, pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh komunikan.
- h. Perbedaan bahasa, perbedaan bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran bekomunikasi dapat berubah menjadi penghambat bila dua orang

mendefinisikan kata, frasa atau kalimat tertentu secara berbeda.

- i. Perbedaan persepsi, apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik.(Suranto, Aw. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu 2011 hal 129-134 45)

2.3.4 Faktor faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2007: 97-129) faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal ada empat, yaitu

a. Persepsi Interpersonal

Pengaruh persepsi interpersonal pada komunikasi interpersonal sudah jelas perilaku kita dalam komunikasi interpersonal amat bergantung pada persepsi interpersonal. Bila anda diberitahu bahwa dosen anda yang baru itu galak dan tidak senang dikritik, anda akan berhati-hati dalam mengajukan pertanyaan.

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seorang mahasiswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, ia akan berusaha menghadiri kuliah secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari kuliah yang sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademis yang baik.

c. Atraksi Interpersonal

Sudah diketahui bahwa pendapat dan penilaian kita tentang orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional. Kita juga makhluk emosional.

Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, jika kita membencinya, kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.

d. Hubungan Interpersonal

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan orang bahwa makin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka. Yang menjadi soal bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Menurut

2.4 Motivasi

2.4.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Definisi motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap daya tujuan (Sordimah,2006:73)

Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita didalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar (Mulyasa 2003:112)

2.4.2 Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Motivasi berfungsi sebagai ipendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didikambil dalam rangka belajar.

b. *Motivasi sebagai penggerak perbuatan.*

Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang takterbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. (Dimiyati,2005:801)

Menurut Hamalik *fungsi motivasi* adalah:

- Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi

maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar

- Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan (Hamalik,2001;161)

2.4.3 Jenis Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

1. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif- motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologi satau jasmani manusia. Dimiyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan *sebagainya*.

2. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kurasif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar (Dimiyati 2005:86)

2.4.4 Sifat Motivasi

Dalam menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri siswa tetapi juga berasal dari luar siswa. Yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Contoh: seorang siswa mempelajari sebuah buku pelajaran karena ia termotivasi untuk mengetahui isi atau bahan berupa pengetahuan yang ia dapatkan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar, contoh: Ia belajar karena terdorong oleh orang lain, karena takut mendapatkan hukuman.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting bagi siswa dalam proses belajar, dengan timbulnya motivasi intrinsik dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi intrinsik tanpa disuruh orang lain. Ialah motivasi belajar dan belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain (Dimiyati, 2005:90)

2.4.5 Ciri ciri Motivasi

Menurut Sardiman motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, berarti siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar (Sardiman 2006:83)

2.4.6 Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

- **Pilih Metode Pembelajaran yang Tepat**

Menggunakan metode pembelajaran yang tepat bisa menjadi cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini bisa dilakukan dengan memberikan ragam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan beragam membantu siswa supaya tidak merasa bosan saat KBM. Jika siswa sudah merasa mulai bosan saat pelajaran, guru bisa mengubah metode belajar lain selain dari guru hanya memberi penjelasan. Metode lain yang bisa dilakukan misalnya diskusi kelompok, praktik, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan lainnya. Ada beberapa hal yang harus Anda perhatikan sebelum memilih metode pembelajaran yang tepat, mulai dari kondisi siswa, kondisi kelas, kesiapan mereka, dan lainnya. Anda juga bisa mengemas metode pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.

- **Kualitas Guru**

Guru adalah yang utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus sadar untuk terus meningkatkan kualitas diri. Hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, misalnya mengikuti seminar atau workshop. Melalui pelatihan webinar, seminar, atau workshop, guru bisa meningkatkan kemampuan mengajar lebih baik. Apalagi saat ini banyak sekali webinar untuk meningkatkan kualitas guru. Jika pembelajaran yang Anda bawaan dikemas dengan rapi, baik, dan menyenangkan, maka siswa bisa menerima pelajaran tersebut dengan mudah. Bukan hanya kualitas mengajar di kelas saja, tetapi guru juga harus memiliki kualitas dalam menangani aspek psikologis siswa. Guru yang mengerti aspek

psikologis siswa akan membantu terwujudnya motivasi siswa yang tinggi dalam belajar.

- Membuat Siswa Aktif

Guru bisa mendorong siswa untuk terus belajar dan semakin aktif saat pelajaran di kelas. Siswa akan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan, misalnya latihan soal AKM saat KBM. Cara yang bisa dilakukan untuk membuat siswa lebih aktif adalah dengan memberikan soal atau latihan berorientasi *High Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan ini siswa akan diajak berpikir lebih kritis. Untuk siswa yang berani menjawab soalnya, baik salah atau benar, maka akan dapat *reward* tambahan. Dengan begitu, siswa bisa termotivasi untuk mengerjakan soal sebaik mungkin.

- Kompetisi Antar Siswa

Kompetisi atau pertandingan adalah hal yang bagus bagi siswa saat pembelajaran karena bisa menumbuhkan motivasi siswa. Perlu diingat, kompetisi akan berjalan baik jika terjadi secara sehat, ya. Kompetisi yang sehat artinya tidak ada yang saling menyakiti dan dilakukan hanya untuk sama-sama menjadi termotivasi. Dengan kompetisi, siswa akan berlomba membuktikan potensinya dan terus belajar. Kondisi ini nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

- Lakukan Evaluasi

Untuk mengukur kompetensi siswa, guru harus melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keefektifan pembelajaran selama ini. Hasil evaluasi terhadap siswa akan menunjukkan hasil dari pembelajaran itu

sendiri. Motivasi belajar yang tinggi oleh siswa akan ditunjukkan dari hasil evaluasi yang baik. Sedangkan sebaliknya, kalau hasilnya kurang baik, maka motivasi belajar siswa kurang dan guru harus membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Sebagai guru, Anda juga harus membimbing siswa untuk terus belajar. Artinya jangan pernah merasa cepat puas diri jika mendapatkan nilai yang bagus dan jangan pernah menyerah jika mendapatkan nilai yang buruk. Anda harus memotivasi mereka agar siswa tetap semangat belajar.

- **Pahami Perbedaan Setiap Siswa**

Guru harus selalu ingat kalau setiap siswa punya daya tangkap, karakter, talenta, dan potensi yang berbeda satu sama lain. Kondisi siswa tidak dapat dipukul rata. Guru harus bisa menjadi teman bagi siswa. Kalau guru di sekolah melihat ada masalah pada siswa, maka guru harus membantu siswa tersebut supaya performa belajarnya lebih baik. Dengan paham akan kondisi siswa, maka guru bisa memberi motivasi dan semangat kepada siswa sesuai dengan yang mereka butuhkan.

- **Mendengarkan Siswa**

Materi pelajaran pastinya sudah ditentukan oleh guru sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran supaya tujuan dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tetapi, guru juga harus bisa mendengarkan siswa dan memberi keleluasaan pada siswa untuk memilih. Guru bukan menjadi diktator di kelas, tetapi juga guru mendengarkan siswa. Jika siswa diberi pilihan untuk memilih,

maka guru tetap memonitor. Dengan guru dan siswa saling mendengarkan, maka keadaan kelas akan optimal dan belajar lebih efektif.

- **Beri Kata kata Motivasi**

Selain dengan melakukan hal konkrit dan motivasi secara tidak langsung kepada murid, guru juga bisa memberi motivasi secara langsung melalui kata-kata. Ini juga sebagai bentuk komunikasi dan menunjukkan rasa peduli terhadap siswa. Guru bisa menceritakan cerita sukses guru sendiri atau tokoh-tokoh yang bisa dicontoh siswa. Saat siswa mendengar kata-kata motivasi atau cerita kesuksesan orang lain, ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan mengejar mimpinya.

- **Beri Siswa Pujian**

Memberi pujian di sini maksudnya memberi apresiasi dan sentuhan positif secara verbal. Memberi pujian bukan hanya dilakukan atas keberhasilan siswa, tetapi juga saat siswa sudah berani mencoba walaupun gagal. Lewat pujian dan apresiasi, siswa akan merasa dihargai karena kerja kerasnya. Siswa akan semakin termotivasi untuk melakukan yang terbaik dan belajar lebih giat. Siswa lain juga akan ikut termotivasi untuk melakukan hal yang sama dan ingin bekerja keras juga. Itulah 10 cara memotivasi siswa belajar yang bisa Anda lakukan terhadap siswa Anda di kelas. Jika siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, maka semakin mudah bagi Anda untuk memberikan materi pelajaran kepada mereka.

2.5 Proses Belajar Mengajar

Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus.

Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai satu hal sehingga ia menguasainya, jelas perbedaan dengan tujuan penerangan, propaganda, indotrinaksi, dan agitasi dan pendidikan.

Jika proses belajar itu tidak komunikatif, tak mungkin tujuan pendidikan itu dapat tercapai, bagaimana caranya agar proses penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan, atau dalam konteks pendidikan ini agar proses penyampaian suatu pelajaran oleh pengajar kepada pelajar, menjadi komunikatif telah diuraikan secara luas.

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (face-to-face). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termaksud komunikasi kelompok, sang pengajar sewaktu waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal. Terjadinya komunikasi dua arah atau diaolog dimana si pelajar menjadi komunikan dan komunikator, dengan demikian pula sang pelajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersikap responsif menyatakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Jika si pelajar pasif saja dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah dan

komunikasi itu tidak efektif (Effendi,2013:101)